

Nilai Ekonomi Wisata Pulau Bunaken Berdasarkan *Travel Cost Method*

(*Economic Value of Tourism in Bunaken Island based on Travel Cost Method*)

Anna Maria Lalenoh^{1*}, Silverter B. Pratasik², Unstain N. W. J. Rembet², Siti Suhaeni²,
Ruddy Moningkey²

¹ Program Studi manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi Manado

² Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado
*e-mail: dyeonn.ya@gmail.com

Abstract

The objective of the study was to obtain the economic value of tourism in Bunaken Island. It employed *Travel Cost Method* (TCM), the expenses spent by the visitors from their house to Bunaken Island and during their stay on the island. Questionnaires were used as data collection tool. There were 100 respondents selected using *accidental sampling* and *purposive sampling*. Data analysis applied travel costs of the visitors to Bunaken Island. Results revealed that total economic value based on the total travel costs of IDR. 147.875.000 with an average of IDR. 1.478.750/pers. was IDR. 257.262.425.875. This value is expected to be able to give significant contribution to the social-economic development to Bunaken Island communities, Manado, North Sulawesi.

Keywords: Tourism; expense; economic contribution; community.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan nilai ekonomi wisata di Pulau Bunaken. Penelitian ini menggunakan *Travel Cost Method* (TCM), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dari tempat tinggal dan selama berada di Pulau Bunaken. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul. Data 100 orang responden yang dipilih menggunakan *accidental sampling* dan *purposive sampling*. Pengolahan data menggunakan biaya perjalanan responden ke Pulau Bunaken. Hasil menunjukkan bahwa total nilai ekonomi berdasarkan total biaya perjalanan sebesar Rp. 147.875.000 dengan rata-rata biaya perjalanan sebesar Rp. 1.478.750/orang, sehingga total nilai ekonomi Pulau Bunaken adalah sebesar Rp. 257.262.425.875. Nilai ini diharapkan akan memberikan efek yang signifikan bagi pertumbuhan sosial ekonomi khususnya masyarakat Pulau Bunaken, masyarakat Kota Manado dan provinsi Sulawesi Utara.

Kata kunci: Pariwisata; biaya; kontribusi ekonomi; masyarakat.

PENDAHULUAN

Secara umum, nilai dapat didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lain (Fauzi, 2010). Pada kenyataannya, tidak semua barang mempunyai nilai pasar, yaitu tidak dinyatakan dalam satuan mata uang

(harga). Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian ekonomi untuk barang-barang yang tidak memiliki nilai pasar. Barang-barang tersebut merupakan barang-barang yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan, seperti suatu objek wisata (Adrianto, 2006).

Travel cost method (TCM) atau metode biaya perjalanan diturunkan dari pemikiran yang dikembangkan oleh

Hotelling pada tahun 1931, yang kemudian secara formal diperkenalkan oleh Wood dan Trice (1958) serta Clawson dan Knetsch (1966) dalam Fauzi (2006). TCM ini merupakan salah satu metode dari teknik penilaian lingkungan, biasanya digunakan untuk memperkirakan nilai rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreational value*) dari suatu lokasi atau obyek. Pada umumnya, biaya perjalanan atau *travel cost* adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata tertentu untuk satu kali kunjungan. Setiap ahli memiliki pendapat masing-masing tentang pengertian biaya perjalanan. TCM adalah sebuah metode pengembangan Pariwisata dengan memperhitungkan besarnya biaya yang akan dikeluarkan oleh seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 15 tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan, pendekatan biaya perjalanan menganggap bahwa biaya perjalanan yang dikorbankan wisatawan untuk menuju obyek wisata dianggap sebagai nilai lingkungan.

Untuk menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung selama

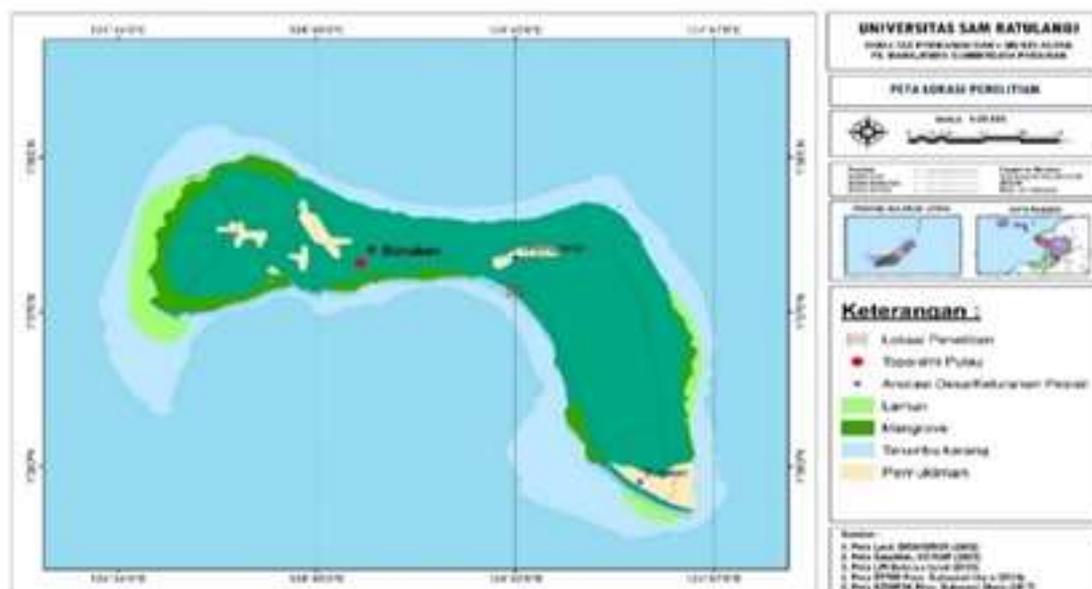
berada di Pulau Bunaken dan mengetahui nilai ekonomi wisata di Pulau Bunaken berdasarkan *Travel Cost Method*.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan Taman Nasional Bunaken khususnya Pulau Bunaken untuk menentukan kebijakan pengelolaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Pulau Bunaken (Gambar 1), Desa Liang, Kecamatan Bunaken Kepulauan, Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian di lapangan dilaksanakan selama 2 minggu 3 hari, dimana pengambilan data primer dilakukan di Pulau Bunaken Desa Liang dimulai setiap pukul 09.00 WITA sampai pukul 16.00 WITA selama 3 hari dari tanggal 3-5 Juli 2018. Pengumpulan data primer selanjutnya dilakukan di daerah Kota Manado selama 2 minggu pada tanggal 12-24 bulan Juli tahun 2018, waktu pengumpulan data bersifat fleksibel karena harus membuat janji pertemuan lebih dulu dengan responden.



Gambar 1. Peta Pulau Bunaken 2018

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer

diperoleh melalui observasi langsung di Pulau Bunaken dengan wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner

sebagai panduan untuk memperoleh data lapangan dan kesan maupun pesan dari responden, dengan memberikan daftar pertanyaan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons. Data primer selanjutnya berupa peta lokasi kawasan wisata Pulau Bunaken, dan dokumentasi kawasan wisata di Pulau Bunaken. Dalam penelitian ini terdapat 100 responden yang dipilih dengan memperhatikan hal-hal berikut.

Accidental sampling yaitu data yang diperoleh dengan menemui subyek yaitu orang-orang yang secara kebetulan dijumpai pada saat berkunjung di kawasan wisata Pulau Bunaken secara rombongan dan dipilih beberapa orang saja sebagai wakil rombongan, dan juga peneliti menggunakan metode purposive sampling dimana peneliti mengambil responden melalui pengunjung yang pernah datang ke lokasi penelitian.

Tabel 1. Penentuan Sampel Responden

Jenis sampling	**Jumlah sampel	*Uraian	**Jumlah responden
Accidental Sampling	24	Responden yang berada di kawasan wisata Pulau Bunaken	24
Purposive Sampling	76	1. Responden yang pernah datang ke kawasan wisata Pulau Bunaken	51
		2. Responden yang hanya mengunjungi kawasan wisata Pulau Bunaken	25
	100	Total	100

Sumber :

* Arikunto (2002)

** Data Primer Penelitian 2018 diolah

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga pemerintah Dinas Pariwisata Kota Manado berupa data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nasional di Pulau Bunaken tahun 2017 yaitu 1.739.729 orang. Penelitian ini juga menggunakan jurnal-jurnal penelitian mengenai analisis ekonomi obyek wisata, dan jurnal-jurnal penelitian mengenai *travel cost method* terdahulu.

Penentuan jumlah respondent menggunakan rumus Slovin (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasinya

E = Batas toleransi kesalahan 0,1

Jika data populasi kunjungan wisatawan di Taman Nasional Bunaken tahun 2017 dimasukkan ke dalam rumus Slovin diatas maka secara matematis cara memperoleh jumlah sampel responden adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.739.729}{1 + 1.739.729(0.1)^2}$$

n = 99,99

n = 100

Analisis Biaya Perjalanan

Untuk menghitung biaya perjalanan dapat di tulis dalam persamaan matematis menurut Nurita (2006) sebagai berikut:

$$BTP = BT + BTm + BK + BSr + BPW$$

Dimana:

BPT = biaya perjalanan total

BT = biaya transportasi

BTm = biaya tiket masuk

BK = biaya konsumsi dan *souvenir*

BSr = biaya sewa penginapan dan sarana/wahana umum

BPW = biaya paket wisata

Analisis Biaya Rata-rata Responden /Kunjungan

Untuk menghitung biaya rata-rata responden/kunjungan (BPR) dilakukan berdasarkan biaya perjalanan responden secara matematis menurut Nurita (2006) yaitu:

$$BPR = \frac{\sum BPT}{n}$$

Dimana:

BPR = Biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan

$\sum BPT$ = Biaya total perjalanan responden

n = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pulau Bunaken

Secara geografis Pulau Bunaken terletak pada 1°37'0" LU, 124°45'0" BT, berbentuk seperti bulan sabit dengan luas wilayah sebesar 8,08 km², dengan suhu berkisar antara 27°C dan 29°C. Pulau Bunaken merupakan salah satu daratan di Taman Nasional Bunaken yang secara administrative masuk Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. Terdapat 2 kelurahan yang ada di Pulau Bunaken yaitu Kelurahan Bunaken dan Alung Benua. Pulau Bunaken berbatasan disebelah utara, timur dan barat dengan Laut Sulawesi sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Manado. Bagian barat dari Pulau Bunaken terdapat Pulau Manado Tua, sebelah timur Pulau Siladen, dan sebelah utara Pulau Nain dan Mentehage. Pulau Bunaken memiliki topografis berbukit-bukit dimana sedikit daratan rendah yang luas yang langsung berbatasan dengan wilayah perairan Taman Nasional. Terdapat plateu (daratan

tinggi 71 m dpl) pada bagian barat dan tengah Pulau Bunaken, sedangkan sebelah timur umumnya rata dengan ketinggian 50 m dari permukaan laut. Keadaan iklim basah tropis yang dimiliki Pulau Bunaken dipengaruhi oleh dua musim, yaitu musim timur (Mei-Agustus) dan musim barat (Oktober-Maret), dengan curah hujan 3.000 mm pertahun (Kecamatan Bunaken Kepulauan dalam Angka 2018).

Penduduk di Pulau Bunaken secara umum berasal dari Sangir-Talaud, Gorontalo, dan Minahasa. Jumlah penduduk di Kelurahan Bunaken berjumlah 2.916 jiwa, sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Alung Benua ada 700 jiwa. Jadi kepadatan penduduk di Pulau Bunaken adalah 5,13 jiwa per hektar atau 0,05 per km², masuk kategori tidak padat berdasarkan Undang-undang No 56 Tahun 1960 tentang Kategori Jumlah Penduduk. Mayoritas masyarakat Pulau Bunaken berpendidikan sampai SLTP. Mata pencaharian masyarakat di Pulau Bunaken cukup bervariasi, dimana masyarakat pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan bertani, dan sebagian bekerja sebagai pembuat cinder mata, pemandu wisata, dan pedagang. Nelayan tradisional menggunakan alat tangkap seperti londe, katinting, pelang, dan fune. Sementara petani di daratan umumnya berkebun (kelapa, ubi jalar, ketela pohon, padi lading, pisang, mangga) dan beternak sapi kambing, ayam, dan itik (Kecamatan Bunaken Kepulauan dalam Angka 2018).

Biaya Perjalanan Wisatawan

Biaya perjalanan merupakan biaya yang dikeluarkan wisatawan dari tempat asal dan selama berada di Kawasan wisata Pulau Bunaken. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya transportasi (sewa kendaraan), biaya tiket, biaya konsumsi (dan biaya souvenir), biaya sewa sarana (biaya penginapan/akomodasi, wahana rekreasi dan sarana umum/toilet), dan biaya paket wisata.

Tabel 1. Biaya Total Perjalanan Responden Tahun 2018

Jenis Biaya	Jumlah (Rp.)
Transportasi	30.700.000
Tiket masuk	2.095.000
Konsumsi & <i>souvenir</i>	39.650.000
Sewa penginapan/sarana umum/wahana	30.430.000
Paket wisata	45.000.000
Total	147.875.000
Sumber : Data Primer Penelitian 2018 diolah	

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah total biaya perjalanan rata-rata per 100 pengunjung per tahun berdasarkan jumlah pengunjung selama tahun 2018 adalah sebesar Rp. 147.875.000. Biaya transportasi responden adalah sebesar Rp. 30.700.000, dimana biaya tersebut merupakan satuan rupiah yang dibayar per orang. Total tiket masuk adalah sebesar Rp. 2.095,000, yang dibayarkan seluruh responden. Total biaya konsumsi responden sebesar Rp. 39.650.000, dimana biaya konsumsi ini termasuk dengan biaya souvenir. Total biaya sewa sarana/wahana responden adalah sebesar Rp. 30.430.000, dimana biaya tersebut termasuk merupakan akumulasi biaya sewa wahana rekreasi seperti alat snorkeling dan diving, juga sarana umum seperti toilet. Terdapat juga wisatawan yang melakukan perjalanan ke Pulau Bunaken dengan paket wisata, dan total seluruh biaya paket wisata adalah sebesar Rp. 45.000.000.

Potensi Wisata di Pulau Bunaken

Pulau Bunaken sebagai bagian dari Taman Laut Bunaken, secara keseluruhan memiliki beragam kehidupan bawah laut, dan merupakan perwakilan ekosistem perairan tropis Indonesia yang terdiri dari ekosistem hutan bakau, padang lamun, terumbu karang, dan ekosistem daratan pesisir. Di lokasi ini, terdapat titik penyelaman dengan tingkat kedalaman air laut yang beragam yang dapat dilihat pada lokasi yang disebut Lekuan 1, 2, 3, Fukui, Mandolin, Tanjung Parigi, Ron's Point,

Sachiko Point, Pangalisang, Muka Kampung dan Bunaken Timur. Titik-titik penyelaman di Pulau Bunaken berjajar dari bagian tenggara hingga bagian barat laut pulau. Di wilayah ini terdapat underwater great walls yang disebut juga hanging walls, atau dinding-dinding karang raksasa yang berdiri dengan posisi vertikal dan melengkung ke atas. Potensi-potensi alam di Pulau Bunaken ini menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung dan bersedia mengeluarkan biaya selama berada di Pulau Bunaken. Biaya-biaya tersebut digunakan untuk menikmati tempat wisata bahari Pulau Bunaken, seperti naik perahu berkaca (katamaran), diving (menyelam), snorkeling (berenang memakai alat pernapasan), dan foto bawah laut. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah trekking (berkeliling) dan berjemur (Data primer penelitian 2018).

Aksesibilitas

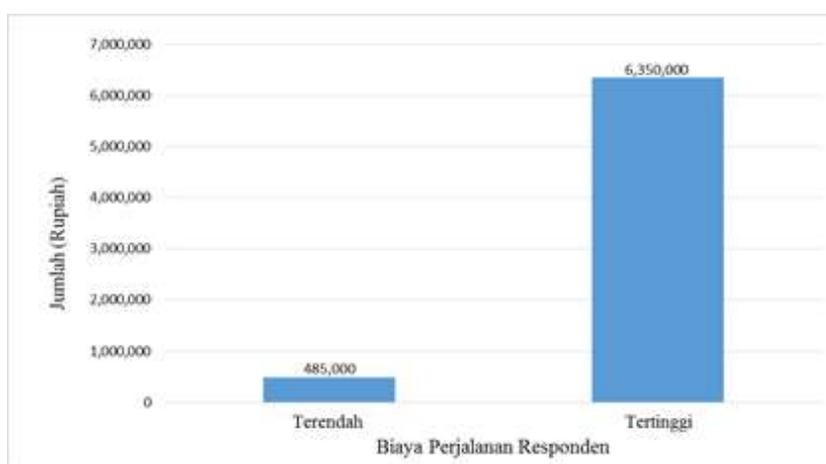
Pulau Bunaken berjarak sekitar 7 mil dari Pelabuhan Manado, dan dapat ditempuh dengan alat perahu motor umum dari Kota Manado ke Pulau Bunaken di Pelabuhan Manado di Pasar Tradisional 45 dengan tarif Rp. 25.000/orang. Jadwal keberangkatan antara jam 13.00 – 15.00 WITA, dan akan kembali ke Kota Manado pada pagi hari selanjutnya sekitar jam 09.00 WITA. Terdapat juga tempat sewa perahu motor pribadi untuk one day trip (pulang-pergi) di Pasar Bersehati, Marina Nusantara Diving Centre (NDC), dan Marina Blue Banter di Marina Plaza dengan tarif antara Rp. 800.000 s/d Rp. 2.000.000,

dan durasi perjalanan sekitar 50 menit menggunakan perahu motor bermesin ganda atau hanya sekitar 35 menit menggunakan speed boat. Durasi perjalanan bervariasi tergantung kekuatan mesin perahu motor dan speed boat, pasang surut air laut, serta kondisi angin dan ombak. Variasi harga dari tempat sewa perahu motor ditentukan oleh negosiasi berdasarkan banyaknya jumlah rombongan, daya muat perahu, jenis perahu yang akan disewa, dan tujuan lain perjalanan lain selain ke Pulau Bunaken. Pengunjung yang masuk melalui pintu utama di Kawasan Taman Nasional, dikenakan tarif berbeda, dimana harga tiket Rp. 5.000/orang untuk wisatawan

domestik, dan untuk wisatawan internasional, dikenakan tarif Rp. 150.000/orang. Keberadaan obyek wisata ini sangat mempengaruhi biaya transportasi, biaya konsumsi, dan biaya lainnya yang dikeluarkan setiap pengunjung. Tingginya jumlah kunjungan ke Pulau Bunaken juga ditunjang oleh mudahnya jangkauan pengunjung dan ketersediaan alat transportasi ke daerah tersebut (Data primer penelitian 2018).

Nilai Ekonomi Wisata Pulau Bunaken

Berdasarkan keadaan kunjungan wisata, penilaian ekonomi hanya didasarkan pada biaya perjalanan seluruh wisatawan yang menjadi responden.



Gambar 2. Nilai Terendah dan Tertinggi Biaya Perjalanan

Gambar 2 memperlihatkan bahwa biaya perjalanan pengunjung terendah adalah Rp. 485.000 dan nilai tertinggi adalah Rp. 6.350.000. Berdasarkan nilai terendah dan tertinggi tersebut, rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan dapat dihitung menggunakan rumus analisis biaya rata-rata responden sebagai berikut:

$$\text{BPR} = 147,875,000/100$$

$$\text{BPR} = 1,478,750$$

Didapat jumlah rata-rata biaya perjalanan per 100 orang responden tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.478.750/orang. Jika nilai tersebut dikalikan dengan jumlah responden berdasarkan data kunjungan tahun 2017 sebanyak 1.739.729, maka di peroleh nilai ekonomi pada obyek wisata

Pulau Bunaken tahun 2018 adalah sebesar Rp. 257.262.425.875.

Apabila nilai ini dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh pihak pengelola hanya dari biaya tiket masuk sebesar Rp. 5.000/wisatawan nasional dan Rp. 150.000/wisatawan internasional, dikalikan dengan dengan data kunjungan pada tahun 2017 maka dapat dihitung besarnya pendapatan yang diperoleh dari obyek wisata ini adalah sebesar Rp. 3.644.732.255. Besaran nilai ini hanya 1% dari nilai total ekonomi obyek wisata Pulau Bunaken ini jika berdasarkan travel cost method tahun 2018, dimana persentase ini tidak melibatkan biaya transportasi, konsumsi, souvenir, penginapan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan wisatawan.

Berdasarkan perhitungan nilai ekonomi ini, dapat dilihat bahwa Pulau Bunaken sebagai kawasan obyek wisata memiliki daya tarik untuk dikunjungi bagi wisatawan. Nilai tersebut juga dapat ditingkatkan dengan melakukan pembenahan dari aspek internal kawasan obyek wisata seperti fasilitas dan pelayanan, serta aspek eksternal kawasan obyek wisata seperti informasi untuk aksesibilitas menuju lokasi, strategi publikasi dan dukungan dari masyarakat setempat. Oleh karena itu pembenahan secara holistik harus segera dilakukan oleh pihak pengelola Kawasan wisata Taman Nasional Bunaken, pembenahan yang juga melibatkan seluruh pihak seperti masyarakat setempat, akademisi, pengusaha jasa pariwisata, media massa dan dinas terkait akan sangat berarti. Dengan demikian diharapkan bahwa tingkat kunjungan akan terus meningkat di kawasan wisata ini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka keberadaan kawasan wisata ini sangat berpengaruh dalam menyumbang Pendapatan Daerah dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dalam usaha perwujudan masyarakat yang lebih sejahtera, khususnya penduduk sekitar kawasan wisata ini.

Sarana dan Prasarana

Pulau Bunaken merupakan pulau utama di Taman Nasional Bunaken yang menjadi pusat kegiatan pariwisata, dimana pintu masuk Kawasan Taman Nasional Bunaken berada di Pantai Liang Pulau Bunaken. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang di lokasi wisata ini memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung, serta menambah pemasukan ekonomi bagi Kawasan wisata Pulau Bunaken. Terdapat loket masuk dan fasilitas pendukung lainnya yang dikelola oleh Balai Taman Nasional Bunaken, PEMDA, swasta, dan masyarakat lokal. Berdasarkan pengamatan dilapangan, sarana yang ada di Pulau Bunaken terdapat visitor center (pusat pengunjung), cottage (penginapan), home stay, Diving Center, perahu boat, perahu katamaran, kios penjual makanan dan minuman, kios

souvenir, dan tempat ibadah. Pengunjung akan dengan mudah mendapatkan tempat yang nyaman untuk makan dan minum atau pun tempat untuk membeli oleh-oleh dari Pulau Bunaken tersebut. Prasarana penunjang yang ada di Pulau Bunaken adalah layanan Kesehatan (puskesmas), jaringan air minum, jaringan listrik, dan jaringan telepon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah total biaya perjalanan wisatawan per 100 orang tahun 2018 adalah sebesar Rp. 147.875.000, dengan rata-rata biaya perjalanan yang dikeluarkan per pengunjung sebesar Rp. 1.478.750, dimana biaya perjalanan dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 6.350.000, dan nilai terendah sebesar Rp. 485.000. sedangkan Total perhitungan nilai ekonomi dengan menggunakan Travel Cost Method (TCM) pada kawasan wisata Pulau Bunaken tahun 2018 adalah sebesar Rp. 257.262.425.875.

Saran

Penelitian ini hanya menganalisis total nilai ekonomi Pulau Bunaken berdasarkan metode biaya perjalanan, serta kurangnya responden dari luar negeri/mancaneagara. Pada penelitian kedepan, diharapkan dapat menganalisis nilai ekonomi kawasan Taman Nasional Bunaken secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dinas Pariwisata Kota Manado, 2018.
- Fandeli, Mukhlison, C. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Unit KSDA Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Katalinga, G. 2013. Analisis Ekonomi Dan Daya Dukung Pengembangan Ekowisata Pulau Pari Kepulauan Seribu, Jakarta. Skripsi Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kota Manado. 2018. Kecamatan Bunaken Kepulauan dalam Angka 2018.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset Bisnis dan Ekonomi. Erlangga.
- Kusmayadi, Sugiarto, E. 2000. Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nurita, D. M, Sobari. G, Yulianto. 2006. Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resrort, Kabupaten Lampung Selatan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor. Jurnal Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VI. NO.3.
- Rares, J. J. 2015. Manajemen Pengelolaan Taman Nasional Bunaken Oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Vol. 2 No. 2: 2015. Manado.
- Rembet, U. N. W. J, Wantasen, A. 2015. Kajian Ekonomi Terumbu Karang di Perairan Desa Bahoi Kabupaten Minahasa Utara. Journal. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Riduwan, Akdon. 2009. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung. Apfabeta.
- Siregar, H. 2009. Analisis Nilai Ekonomi dan Tingkat Kunjungan di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sipiso-Piso Kabupaten Karo. Skripsi Departemen Kehutanan Fakultas Kehutanan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suwantoro, G. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi. Yogyakarta.